

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemerdekaan 17 Agustus nyatanya hanya menimbulkan perhatian kecil di panggung politik dunia dan tidak menimbulkan simpati dari negara-negara di dunia serta hanya sebagian kecil yang memperhatikan peristiwa proklamasi ini.¹ Dalam pandangan Belanda proklamasi kemerdekaan Indonesia tidak diakui dan hanya sebagai upaya Jepang untuk membuat sebuah negara boneka yang bisa menjadi ancaman blok sekutu, hal inilah yang menjadi alasan Belanda bersama sekutu untuk menyerang Indonesia serta menegakan kembali ke Hindia Belanda.

Faktanya Belanda menyerang Indonesia bukan untuk mengusir Jepang, namun untuk menguasai kembali Indonesia dengan melakukan tindakan-tindakan yang bersifat militer dan menekan pemerintahan yang baru terbentuk itu untuk mengikuti kebijakan Belanda.² Upaya Belanda untuk menguasai kembali Indonesia ternyata mendapat perlawanan dari pemerintah dan bangsa Indonesia dalam hal ini misalnya munculnya perlawanan di setiap daerah yang kemudian terkristalisasi dengan apa yang disebut perang kemerdekaan ke satu dan ke dua (1945-1949). Dalam usaha antisipasi bentrokan bersenjata antara pihak Indonesia dan Belanda diadakan perundingan-perundingan diantaranya perundingan Linggarjati, Renville, dan KMB (Konferensi Meja Bundar) yang pada akhirnya

¹ Margaret George, *Australia and the Indonesian Revolution* (Melbourne: Melbourne University, 1980). Hlm 48

² M. D Pusonegoro and Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia VI* (Jakarta: PT Balai pustaka (Persero), 1984). hlm 185-215.

pada sekitar akhir tahun 1949 kolonial Belanda mengakui secara *de facto* dan *de jure* pada peristiwa KMB (Konferensi Meja Bundar).³

Sementara usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia berlaku juga di luar negeri, dalam hal ini adalah negara Australia yang digerakan oleh buruh Australia yang melakukan pemogokan. Mereka melakukan hal ini atas dorongan serikat buruh yang tergabung dalam komite perselisihan yang didirikan oleh Dewan Pekerjaan dan Perburuhan (*Trade and Labour Council*). Serikat buruh yang tergabung dalam komite tersebut antara lain adalah Serikat Buruh Pelabuhan, Serikat Tukang Kayu, Serikat Tukang Besi, dan Serikat Buruh lainnya yang berjumlah dua puluh lima serikat.

Aksi serikat buruh Australia tersebut dilatar belakangi pula oleh ketidakpuasan upah yang diperoleh oleh mereka. Disisi lain Aksi buruh tersebut dalam hal ini upaya mendukung kemerdekaan Indonesia sesuai dengan Piagam Atlantik yang ditetapkan pada 27 September 1945 oleh Dewan Pekerjaan dan Perburuhan New South Wales.⁴

Aksi tersebut diprakarsai oleh dua orang yakni Tukliwon dari Indonesia yang menjabat sebagai pemimpin Serikat Pelayaran Indonesia atau Sarpelindo dan E.V Eliot dari Australia menjabat sebagai pemimpin Australian Seamen's Union. Tukliwon bersama E.V Elliot pada tanggal 20 September 1945, meminta dukungan untuk melakukan pemogokan kepada Federasi Buruh Tepi Air cabang

³ Lumban Tobing, *Perjuangan Politik Bangsa Indonesia : Persetujuan Roem-Royen Dan KMB / K.M.L. Tobing*. (Jakarta: PT Gunung Agung, 1987). hlm 196.

⁴ Rupert Lockwood, *Black Armada* (sydney, 1975). hlm 110

Sydney dan merekapun sepakat untuk melakukan pemogokan kepada kapal Belanda.⁵

Dukungan tidak hanya dilakukan di kota Sydney, namun aksi itu dilakukan pula atas kesepakatan antara Prowito dan Slamet selaku perwakilan Indonesia yang melakukan pertemuan di Brisbane bersama para pejabat Federasi Buruh Tepi Air cabang Brisbane yakni E.Englart dan A Graham pada 23 September 1945 dengan membawa resolusi politik dan ekonomi. Dalam resolusi politiknya berisikan mencegah pemerintah Belanda yang terbuang untuk menduduki kembali Indonesia dan dalam resolusi ekonominya yakni upah yang dipotong oleh Belanda terhadap para buruh, baik buruh Indonesia maupun Australia.

Aksi serikat buruh Australia dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dilakukan melalui gerakan pemboikotan kepada kapal-kapal Belanda yang berada di Australia, Serikat buruh melakukan seruan kepada anggotanya untuk tidak membantu Belanda dalam urusan perkapalan serta sebagai anak buah kapal. Peristiwa ini disebut "*Black Armada*" yang artinya Armada Hitam yang berarti segala yang berbau Belanda dinyatakan hitam.⁶

Mengetahui aksi pemogokan dilakukan oleh para buruh, sikap pemerintah partai buruh awalnya tidak mendukung aksi pemogokan, namun sikap tidak setuju tersebut dinyatakan secara tidak langsung dengan membiarkan para serdadu Belanda dan Komando Asia Tenggara mematahkan pemogokan, dan mulai

⁵ M O'Hare and A Reid, *Australia Dan Perjuangan Kemerdekaan Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995). Hlm 11

⁶ Joris Ivens, *Indonesia Calling* (Australia, 1947).

melakukan aktivitas bongkar muat kapal Belanda.⁷ Sikap pemerintah yang tidak mendukung kemerdekaan Indonesia ini diprotes oleh serikat buruh dengan mengancam akan melakukan pemogokan dengan skala internasional dengan menyerukan perasaan Anti Belanda, hal ini lah yang menjadi salah satu alasan sikap pemerintah Australia berubah dengan membantu kemerdekaan Indonesia.

Kebijakan pemerintah Australia untuk mendukung mempertahankan kemerdekaan Indonesia yakni dengan mendukung gerakan pemogokan yang dilakukan serikat buruh Australia serta melindungi gerakan tersebut dari serangan oposisi di parlemen dan mempengaruhi internasional untuk mendukung Indonesia melalui PBB dengan membentuk KTN (Komisi Tiga Negara) untuk menyelesaikan sengketa antara Belanda-Indonesia. Pemerintah partai buruh juga memberikan tekanan kepada Belanda di dunia internasional melalui perundingan-perundingan yang dilakukan di PBB.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis akhirnya dapat merumuskan topik masalah sebagai hasil dari beberapa penelusuran buku-buku dan sumber rujukan yang lain, sehingga terciptalah suatu gambaran cerita yang kemudian dituangkan dalam topik masalah yaitu “Pengaruh Gerakan serikat Buruh Australia Terhadap Kebijakan Pemerintah Australia Dalam Upaya Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945-1949”. Alasan penulis mengambil waktu pada tahun 1945-1949 adalah agar peneliti bisa terfokus kepada Pemerintah Australia pada masa pemerintahan partai buruh serta konflik Indonesia-Belanda selesai dengan ditandai Konferensi Meja Bundar pada tahun 1949.

⁷ O’Hare and Reid. *Op Cit. hlm 100*

1.2. Rumusan Masalah

Sugiyono berpendapat bahwa rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data yang dalam hal ini rumusan masalah ini berbeda dengan sebuah masalah.⁸ Berdasarkan wacana tersebut penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Pengaruh Gerakan Serikat Buruh Australia Terhadap Kebijakan Pemerintah Australia Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945-1949?”.

Rumusan masalah di atas kemudian di jabarkan dalam sebuah pertanyaan penelitian sebagai indikator dari rumusan masalah tersebut. Indikator penelitian tersebut di antaranya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gerakan serikat buruh Australia untuk membantu mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945-1949?
2. Bagaimana kebijakan pemerintah Australia dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945-1949?
3. Bagaimana pengaruh gerakan serikat buruh Australia terhadap kebijakan pemerintah Australia pada tahun 1945-1949?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut;

1. Mengetahui gerakan serikat Australia untuk membantu mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945-1949.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015). hlm 55

2. Mengetahui kebijakan pemerintah Australia dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945-1949.
3. Mengetahui pengaruh gerakan serikat buruh Australia terhadap kebijakan pemerintah Australia pada tahun 1945-1949.

1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini yaitu bisa memberikan sumbangsih sudut pandang baru tentang pergerakan buruh di Australia, serta menjadi sebuah antitesis yang baru untuk kemudian menjadi sebuah dasar pengembangan poenelitian selanjutnya mengenai buruh Australia yang bisa di ungkap dikemudian hari.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Kegunaan secara praktis dalam penelitian ini yakni penulis berharap dengan adanya peenlitan ini bisa menjadi narasi sejarah baru yang berkenaan dengan materi kelas dalam upaya pembentukan jiwa nasionalisme yang lebih mendalam. Dengan kita mengetahui bahwa perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia bukan hanya diperjuang oleh bangsa Indonesia, hal tersebut bisa menumbuhkan jiwa nasionalisme serta kecintaan terhadap negara Indonesia.

1.4.3. Kegunaan Empiris

Kegunaan Empiris dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu kesejarahan yang lebih spesifik serta mengungkap temuan

baru mengenai sejarah perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang diperjuangkan oleh bangsa lain.

1.5.Tinjauan Teoritis

1.5.1.Kajian Teoritis

1.5.1.1. Teori Buruh

Buruh adalah mereka yang berpartisipasi secara langsung ataupun tidak langsung dalam suatu proses produksi, mereka menghasilkan barang serta memberikan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat. Buruh melakukan itu semua dengan cara menjual jasa tenaganya, dapat juga dikatakan bahwa yang disebut buruh adalah para pekerja upahan di sektor industri yang terlibat secara massif⁹.

Bisa dikatakan seorang buruh merupakan orang yang bekerja kepada sebuah perusahaan atau industri yang nantinya diberikan upah oleh pemilik modal. Buruh selalu berhubungan dengan pemilik modal atau majikan sebagai unit yang mempekerjakan buruh.

Berdasarkan defines di atas kaitannya buruh dengan penelitian yang penulis ambil adalah buruh sebagai orang yang bekerja bisa dikatakan buruh Australia, serikat pekerja, dan partisipan lainnya yang ikut dalam sebuah gerakan buruh Australia dan pemilik modal sebagai pemerintah Belanda.

1.5.1.2. Teori Serikat Pekerja

⁹ SAZALIL KIROM, 'Buruh Dan Kekuasaan: Dinamika Perkembangan Gerakan Serikat Pekerja Di Indonesia (Masa Kolonial – Orde Lama)', *Avatara*, 1.1 (2013), 9–15.

Serikat pekerja adalah lembaga yang melakukan perundingan dengan pengusaha tentang upah dan kondisi kerja, serikat pekerja adalah bagian dari gerakan sosial, dan serikat pekerja adalah kelompok penekan yang mempengaruhi parlemen, pemerintah, dan administrasi publik¹⁰.

Serikat pekerja pula bisa didefinisikan sebagai sebuah organisasi yang dibentuk oleh para pekerja atau diluar pekerja guna menyampaikan aspirasi kepada pemilik modal tentang hak-hak yang dimiliki oleh para buruh itu sendiri.

Berdasarkan kedua definisi di atas ada kesinambungan bahwa para pekerja itu diwadahi oleh yang namanya serikat pekerja guna melakukan aktivitas yang bersifat kolektif. Hubungan teori serikat pekerja dengan penelitian ini adalah para pekerja di Australia yang melakukan sebuah pemogokan besar itu dimotori dan dikung oleh banyak serikat pekerja di Australia sebagai bentuk pernyataan sikap serta dukungan kepada Indonesia.

1.5.1.3. Teori Gerakan Sosial

Gerakan seosial merupakan sebuah konsekuensi dari perubahan drastis yang terjadi di masyarakat, bisa dikatakan sebagai refleksi dan kondisi dari perubahan sosial yang berasal dari ketidak puasan status quo. Ketika masyarakat tidak puas terhadap lembaga yang ada baik

¹⁰ Zulkarnain Ibrahim, 'Eksistensi Serikat Pekerja/Serikat Buruh Dalam Upaya Mensejahterakan Pekerja', *Jurnal Media Hukum*, 23.2 (2017), 150–61

pemerintah atau lainnya maka ada sebuah gerakan untuk merubah kondisi tersebut sebagai akibat dari ketidakpuasan masyarakat¹¹.

Dalam definisi lain yakni, gerakan sosial merupakan suatu reaksi masyarakat terhadap situasi krisis yang menginginkan basis baru bagi ikatan sosial, sebuah keadaan sosial dalam konteks masyarakat dan negara sebagai pelaku sosial, keadaan krisis menjadi sebuah kondisi yang mengakibatkan terjadinya sebuah perubahan akibat dari kondisi¹².

Meninjau dari dua definisi di atas penulis menyimpulkan gerakan sosial merupakan sebuah gerakan kesadaran yang bersifat kolektif yang terjadi akibat dari kondisi sosial yang tidak memuaskan atau krisis sehingga timbul kemauan untuk sebuah perubahan guna perbaikan sosial yang ada.

Relevansi teori gerakan sosial dengan penelitian ini adalah gerakan serikat buruh Australia dengan cara melakukan pemogokan dan boikot terhadap kapal-kapal Belanda termasuk sebuah gerakan sosial yang mengakibatkan perubahan kebijakan publik berkenaan dengan pemerintahan partai buruh yang menyikapi warga Indonesia yang ada di Australia dan merubah haluan politik yang awalnya

¹¹ Ratri Virianita, 'Partisipasi Buruh Dalam Aksi Unjuk Rasa', *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2.3 (2008), 321–36

¹² Yongky Gigih Prasisko, 'Gerakan Sosial Baru Indonesia: Reformasi 1998 Dan Proses Demokratisasi Indonesia', *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 3.2 (2016). hlm 7

mendukung Belanda, menjadi membelot mendukung mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

1.5.1.4. Teori Kebijakan Publik

Kebijakan Publik secara bahasa diambil dari dua kata yakni *Public Policy*, *Policy* yang artinya kebijakan *Public* yang artinya masyarakat bisa dikatakan bahwa *Public Policy* adalah kebijakan Publik. Menurut David Easton dalam "*The Political System*", 1953 mengemukakan bahwa *Public Policy* adalah alokasi nilai yang otoritatif untuk seluruh masyarakat akan tetapi hanya masyarakatlah yang dapat berbuat secara otoritatif untuk seluruh masyarakat, dan semuanya yang dipilih oleh pemerintah untuk dikerjakan atau untuk tidak dikerjakan adalah hasil-hasil dari alokasi nilai-nilai tersebut¹³.

Definisi yang lain menurut Tangklisan menyebutkan bahwa kebijakan publik ialah sejumlah aktivitas pemerintah untuk memecahkan masalah di tengah masyarakat, baik secara langsung maupun melalui berbagai lembaga yang mempengaruhi kehidupan masyarakat¹⁴.

Berdasarkan kedua definisi di atas bahwa kebijakan publik merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan pemerintah untuk mengatur segala hal yang berhubungan dengan pemerintah dan segala elemen dari pemerintah baik dari dalam maupun dari luar. Teori

¹³ Awan Y; YudiRusfiana Abdoellah, 'Teori Dan Analisis Kebijakan Publik', *Alfabeta Bandung*, 2016, hlm 17.

¹⁴ M.Si. Dr. Taufiqurokhman, S.Sos., *Kebijakan Publik, Kebijakan Publik*, 2014. Hlm 4.

kebijakan publik sangat berhubungan dengan penelitian ini karena penelitian ini pula membahas mengenai kebijakan publik pemerintah Australia dalam mendukung kemerdekaan Indonesia.

1.5.2. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan seluruh bahan bacaan yang memiliki keterkaitan dengan sebuah penelitian. Kajian pustaka berguna untuk menambah pengetahuan dan pandangan dalam pengembangan sebuah penelitian. Sumber yang mendukung dalam penelitian ini diantaranya.

Pertama buku yang berjudul *Black Armada* yang diterbitkan pada tahun 1975 ditulis oleh Rupert Lockwood seorang jurnalis dan aktivis komunis Australia. Buku ini menjelaskan mengenai gerakan yang dilakukan oleh serikat buruh Australia terhadap pemerintahan Belanda sementara di Australia yang melakukan tindakan kolonialisme terhadap Indonesia. gerakan yang dilakukan oleh serikat buruh Australia adalah dengan pemboikotan kapan-kapal Belanda yang berada di Australia yang hendak digunakan untuk menjajah kembali Indonesia.

Kedua buku yang berjudul *Australia dan revolusi Indonesia* yang diterbitkan pada tahun 1980 ditulis oleh Margaret George. Dalam buku ini diterangkan bahwa hubungan Australia dan Hindia Belanda berlangsung lambat sampai pada tahun 1945 barulah Australia menaruh perhatian khusus kepada Indonesia namun meskipun Australia mulai menaruh perhatian kepada Indonesia pemerintah Australia tidak langsung bertindak mendukung Indonesia.

Ketiga buku yang berjudul Australia dan perjuangan kemerdekaan Indonesia yang diterbitkan pada tahun 1995 ditulis oleh Martin O'Hare dan Anthony Reid, buku ini menjelaskan peranan Australia dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan dalam buku ini juga terdapat foto-foto yang menggambarkan keadaan baik di Indonesia maupun di Australia.

1.5.3. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian historis yang berkaitan dengan Australia sudah banyak terkhusus yang membahas tentang hubungan diplomatik antara Indonesia dan Australia. Sumber penelitian dalam penelitian pun mudah didapatkan hanya saja yang berkaitan dengan gerakan sosial sangat minim seperti penelitian ini yang pikiran utamanya adalah gerakan sosial.

Penelitian historis yang relevan dengan penelitian ini yakni skripsi yang ditulis oleh Reni Noeraeni yang berjudul "Peranan Partai Buruh Australia Terhadap Perjuangan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945-1949". Diterbitkan pada tahun 2014 sebagai syarat menempus sarjana di jurusan pendidikan sejarah Universitas Pendidikan Indonesia. dalam penelitian ini menjelaskan kebijakan serta hubungan diplomatik antara Australia dan Indonesia yang pada akhirnya berpusat kepada partai buruh.

Persamaan penelitian ini dengan skripsi yang di tulis oleh Reni Noerani adalah subjek dari penelitiannya adalah partai buruh yang berperan sebagai pemerintah Australia pada masa konflik antara Belanda-Indonesia

dan pemerintah buruh mengeluarkan kebijakan untuk membantu Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada kajian yang dibahas, dalam penelitian ini lebih terfokus kepada gerakan serikat buruh Australia yang mempengaruhi kebijakan pemerintah Australia terhadap Indonesia yang baru merdeka. Karena gerakan buruh inilah yang menjadi salah satu faktor mengapa Australia mau membantu Indonesia.

Skripsi yang lain berjudul “Dinamika Hubungan Australia Dengan Indonesia Dalam Bidang Politik Tahun 1945-1966” yang ditulis oleh Sihatul Cismifah mahasiswa program studi pendidikan sejarah Universitas Jember. Dalam skripsi ini menjelaskan pasang surut hubungan politik Indonesia dan Australia terkhusus perbedaan kepemimpinan pada masa pemerintahan buruh dan pemerintahan liberal. Pada awalnya Australia mendukung Indonesia karena dipimpin oleh partai buruh, namun pada tahun 1949 Australia merubah kebijakannya karena dipimpin oleh partai liberal dan mendukung pemberontakan yang terjadi di Indonesia seperti PRRI Permesta dan Irian Jaya.

Persamaan penelitian ini dengan skripsi yang ditulis oleh Sihatul Cismifah adalah hubungan politik antara pemerintah Australia dengan pemerintah Indonesia pada masa konflik Indonesia-Belanda tepatnya pada tahun 1945-1949. Hubungan diplomatik ini berjalan dengan kebijakan pemerintah Australia yang mendukung kemerdekaan Indonesia di dalam

sidang PBB dan mengecam tindakan Belanda dengan agresi militernya baik yang pertama maupun yang kedua.

Perbedaan antara penelitian ini dengan skripsi yang ditulis oleh Cihatul Cismifah adalah periodisasinya hanya dari tahun 1945-1949 yang hanya dipimpin oleh partai buruh serta kebijakan yang dilakukan oleh Australia kepada Indonesia sebagai rekan, serta tidak membahas pula kebijakan partai liberal pada saat memimpin Australia.

Jurnal yang berjudul *Australian and Indonesian Independence* yang ditulis oleh Sah-Hidayatan Ismail mahasiswa dari *School of Distance Education* Universitas Sains Malaysia, diterbitkan pada 5 Mei 2011. Jurnal ini menjelaskan mengenai hubungan Indonesia dan Australia dalam konflik Belanda-Indonesia serta upaya diplomasi dengan negara-negara barat lainnya untuk mendukung kemerdekaan Indonesia.

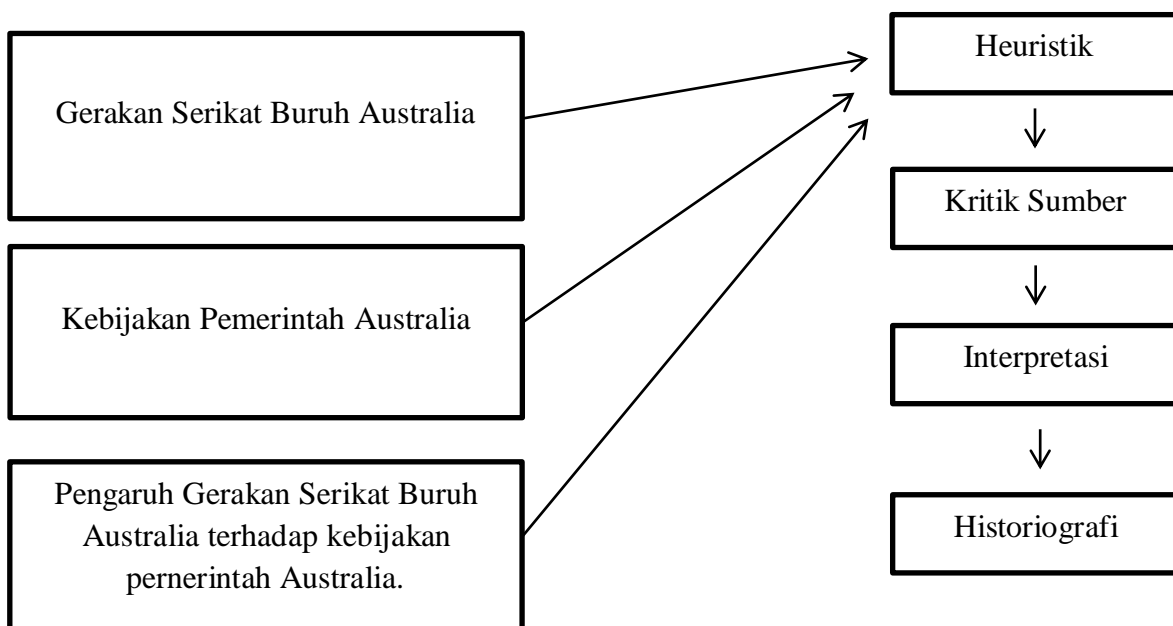
Persamaan penelitian dengan jurnal yang ditulis oleh Sah-Hidayatan Ismail adalah tema yang diambil mengenai hubungan diplomatik pemerintah Australia dan Indonesia dalam upayanya untuk mendukung kemerdekaan Indonesia serta kebijakan Australia yang berani mengambil sikap untuk keluar dari bayang-bayang Inggris.

Perbedaan penelitian ini dengan jurnal di atas adalah dari pembahasan yang berbeda, dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai gerakan sosial serikat buruh dalam mempengaruhi kebijakan pemerintah Australia dan tidak hanya membahas mengenai sepak terjang pemerintah Australia saja dalam penyelesaian dengan perundingan-perundingan.

1.5.4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah hubungan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain dari masalah yang diteliti atau merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka dari masalah yang diteliti. Bagian ini memberikan petunjuk kepada penulis dalam merumuskan masalah penelitian. Penulis menggunakan kerangka konseptual untuk menjawab rumusan masalah yang telah disederhanakan menjadi pertanyaan penelitian untuk kemudian di jawab oleh metode penelitian historis.

Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembahasan terfokus kepada tiga topik yakni gerakan serikat buruh Australia dari awal isu ekonomi sampai kepada isu politik, kemudian kebijakan pemerintah Australia dari awal mendukung Belanda sampai mendukung Indonesia, dan pengaruh gerakan serikat buruh Australia terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Australia. Kerangka konseptual bisa digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.6. Metode Penelitian

Penelitian ini menyangkut masalah kisah yang terjadi pada masa lampau yaitu antara tahun 1945-1949, berkenaan dengan kisah yang terjadi pada masa lampau tersebut maka metode dalam penelitian ini metode Historis, yaitu suatu metode yang berusaha untuk mengkaji, mengkritisi, mengevaluasi gambaran cerita masa itu untuk menegakkan fakta-fakta sebagai bahan untuk membawa gambaran cerita yang bermakna¹⁵. Sementara usaha penulis dalam mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan masalah yang penulis buat sampai kepada penulisan dan simpulan, dilakukan melalui metodologi sejarah yakni sebagaimana yang akan dijabarkan dalam sub bagian ini.

1.6.1. Heuristik

Heuristik atau pengumpulan sumber adalah metode yang digunakan untuk mencari sumber yang berkaitan dengan sebuah penelitian sejarah. Heuristik bisa melalui upaya pencarian buku, Koran, majalah dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan tema penelitian.

Pada tahapan ini penulis mencari sumber-sumber berupa buku, artikel, jurnal, Koran, serta arsip-arsip berupa surat-surat yang termuat dalam website yang bisa penulis akses. Buku yang penulis temukan dalam upaya menuntaskan penelitian ini didapatkan melalui aplikasi jual beli secara online serta melalui sewaan, tepatnya di perpustakaan batu api.

¹⁵ Sumadi Suryabata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1988).

Sumber yang penulis gunakan untuk menunjang penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Buku *Black Armada* Karya Rupert Lockwood. 1975
2. Buku Australia dan Revolusi Indonesia karya Margaret George 1980.
3. Buku Australia dan Perjuangan Kemerdekaan Indonesia karya Martin O'Hare dan Anthony Reid. 1995
4. Buku Genderang Proklamasi Di Luar Negeri karya Mohammad Bondan 1971
5. Buku Perjuangan Politik Bangsa Indonesia karya K.M.L Tobing yang memiliki tiga seri yakni Linggarjati terbit tahun 1986, Renville tahun 1986, dan K.M.B terbit tahun 1987.
6. Arsip surat yang diakses melalui laman pemerintah Australia *Depatement of Foreign Affairs And Trade*, yang diterbitkan pada tahun 1948 namun diakses pada 12 Mei tahun 2022
7. Arsip Koran yang diakses melalui lama *Trove* yang bekerja sama dengan *National Library of Australia*, yang diterbitkan pada tahun 1945-1949 namun diakses pada 12 Mei tahun 2022.

1.6.2. Kritik Sumber

Kritik Sumber adalah bagian dari metode penelitian sejarah yang berguna untuk memastikan sumber yang digunakan adalah asli atau palsu melalui dua bagoan yakni kritik *Ekstern* dan Kritik *Intern*. Kritik *Ekstern* merupakan kritik yang dilakukan untuk melihat bentuk fisik dari luar,

sedangkan kritik *Intern* merupakan kritik yang dilakukan untuk mengkritik isi sebuah narasi dalam sumber sejarah.

Pada tahapan kritik sumber penulis membaca sumber yang penulis kumpulkan sebelumnya dan mengkritik isi dari setiap buku yang dibaca sehingga narasi sejarah yang nantinya ditulis adalah hasil dari perbandingan dari banyaknya buku serta sumber lain yang menunjang seperti Koran dan jurnal yang telah dikumpulkan oleh penulis.

1.6.3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan yang dilakukan penulis untuk menafsirkan hasil analisis dan bacaan yang dilakukan dalam tahapan sebelumnya. Pada tahapan ini penulis menafsirkan hasil bacaan serta analisis yang dilakukan sebelumnya, guna mempermudah dalam tahapan selanjutnya.

1.6.4. Historiografi

Historiografi merupakan metode penelitian sejarah yang dilakukan penulis untuk menyusun penulisan dalam penelitian ini setelah melalui metode sebelumnya. Historiografi dalam penelitian ini yaitu, penulis akan menyusun sebuah narasi hasil dari melakukan metode penelitian sebelumnya.

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan yang akan digunakan oleh penulis akan disesuaikan dengan pembahasan yang mengacu kepada pedoman penulisan karya

ilmiah yang dikeluarkan oleh Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Siliwangi. Sistematika yang dimaksud sebagai berikut:

Dalam BAB I ini penulis akan menjelaskan latar belakang masalah dalam penelitian ini yang menjelaskan kondisi Indonesia pasca kemerdekaan dan sedikit menjelaskan mengenai upaya yang dilakukan serikat buruh Australia yang mempengaruhi kebijakan Australia. Rumusan masalah yang disesuaikan dengan latar belakang, tujuan penelitian, tinjauan teoritis, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Pada BAB II penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang gerakan serikat buruh Australia serta gerakan apa yang dilakukan serikat buruh Australia dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan juga akan menjelaskan tujuan gerakan serikat buruh Australia, reaksi serikat buruh Australia terhadap kebijakan Belanda yang melakukan aksi polisionel, dan dampak dari gerakan buruh Australia

BAB III penulis akan menjelaskan mengenai kebijakan pemerintah Australia dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia serta hubungannya dengan PBB sebagai jalur perundingan yang digunakan untuk melakukan intervensi kepada Belanda untuk meninggalkan Indonesia.

Dalam BAB IV penulis akan menjelaskan mengenai pengaruh gerakan serikat buruh Australia terhadap kebijakan pemerintah Australia menyikapi konflik antara Belanda dan Indonesia yang dimana gerakan ini menghasilkan sebuah kebijakan pemerintah yang pro terhadap Indonesia.

BAB V penulis akan menyimpulkan isi dari hasil penelitian dan pembahasan serta dibagian saran penulis akan mencantumkan saran-saran bagi para penulis selanjutnya yang berminat untuk menulis penelitian selanjutnya dengan topik yang sama serta saran bagi masyarakat.